

## PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB WACANA ASIH KOTA PADANG

**Cici Aulia Sari**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Herlinda Mansyur**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

email: [ciciauliasari@gmail.com](mailto:ciciauliasari@gmail.com)

### Abstract

This article aims to describe the implementation of the training activities of self development in Deaf children dance on the SLB Discourse Compassion desert. This research is classified in qualitative research that uses descriptive approach. Instrument in this study is the researchers themselves by using data collection techniques in the form of observation, interview, documentation and study of the literature. The results showed that students can transmit an interest and talent in the art of dance in self development SLB Discourse Compassion desert. In the execution of training activities of self development in SLB Discourse Compassion field, teachers implement the method of demonstration, imitation method, manual methods or gestures. The main obstacle factors for Deaf students i.e. There is on the sense of hearing, but did not close the possibility for deaf children get his rights in education like other normal children. To develop the potential of deaf children much needed role of parents, families, teachers and the school of structural aid in the goal of self development close to the art of dance in the SLB Discourse Compassion desert.

Keywords: Self Development; Deaf Children.

### A. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intektual, sosial dan emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Direktorat PLB, 2004:5).

Istilah anak berkebutuhan khusus tersebut bukan berarti menggantikan Anak Penyandang Cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan khusus yang beragam. Dengan demikian Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/kecacatan dan sementara, kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitannya dengan pendidikan (Sunanto, 2003:10).

Untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus penyandang Tunarungu, pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan bagi mereka. SLB B merupakan

salah satu fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak Tunarungu. Kurikulum pendidikan yang diberikan telah distandarkan sesuai dengan kebutuhan anak. Pelatihan keterampilan (pengembangan diri) juga termasuk salah satu agenda kurikulum yang disediakan.

Mufti Salim dalam Somantri (2006:94) Tunarungu adalah orang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Kompetensi guru pada anak berkebutuhan khusus disini memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki. Guru pendidikan khusus/pendidikan luar biasa memiliki peran utama dalam memberikan layanan transisi bagi siswa berkebutuhan khusus, dengan demikian guru yang kompeten adalah kunci keberhasilan transisi.

Secara psikologis, setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta karakteristik lainnya. Begitupun halnya dengan pengembangan seni tari bagi ABK dalam upaya menumbuhkan minat, bakat dan media ekspresi diri. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Tarian yang bukan sekadar keterampilan parapenarinya membawakan gerakan, tetapi bagaimana bentuk seni tari itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu sehingga dapat mempesona (Hadi 2005:14). Sehingga dapat diartikan bahwa pengembangan seni tari merupakan sebuah media untuk meningkatkan dan membantu dalam perkembangan kemampuan pribadi. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan tari merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, akan tetapi pembelajaran yang juga memperhatikan watak serta perilaku siswa melalui bahasa emosi dan nantinya akan berdampak pada tindakan, perilaku serta moral. Oleh karena itu, pendidikan seni perlu dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan.

SLB Wacana Asih Padang merupakan slb swasta di kota Padang yang mempunyai beberapa kegiatan pengembangan diri antara lain pengembangan diri seni tari, seni musik, seni kriya, kewirausahaan, pramuka, bimbingan konseling, dan program UKS. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang bakat dan minat siswa. Pencapaian prestasi yang telah dicapai anak berkebutuhan khusus di SLB Wacana Asih kebanyakan di bidang seni yaitu seni musik dan seni tari. Dalam bidang musik, pencapaian prestasi seperti menyanyi, memainkan alat musik seperti keyboard, drum dan gitar, dan pernah mengikuti lomba tingkat nasional. Dalam bidang seni tari, pencapaian prestasinya adalah pernah juara tari minang tingkat SLB Se-kota Padang. Prestasi anak berkebutuhan khusus B biasanya diperlihatkan pada saat acara-acara yang diadakan oleh yayasan, hingga perlombaan bagi anak berkebutuhan khusus. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari ini juga ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan pendukung.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2013:8) mengemukakan "Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menyajikan semua informasi secara efektif telah terkumpul.

### **C. Pembahasan**

Secara umum hasil penelitian setiap pertemuan, siswa dapat menyalurkan minat dan bakat dalam pengembangan diri seni tari di SLB Wacana Asih Padang. Tujuan dalam pelatihan tari berhasil dengan ditandai psikomotorik dan psikis anak yang lebih baik dari sebelumnya dengan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, sikap percaya diri yang mulai tumbuh dengan proses yang telah dilalui, dan anak tunarungu lebih berani dan cukup baik dalam interaksi sosial. Untuk pembahasan yang lebih rincinya dapat peneliti uraikan dalam beberapa bagian, yakni : (1) Kompetensi guru, (2) Respon siswa, (3) Faktor penghambat dan pendukung/internal dan eksternal dalam proses pelatihan pengembangan diri seni tari di SLB Wacana Asih Padang.

#### **1. Kompetensi Guru**

Peranan guru dalam capaian tujuan suatu pembelajaran tak lepas dari kompetensi guru. Guru harus memiliki kompetensi yang baik agar dalam proses pembelajaran guru memberikan kontribusi yang maksimal dalam penerapan pelaksanaannya. Berdasarkan temuan peneliti metode yang diterapkan oleh guru sudah cukup maksimal, dibuktikan dengan pelaksanaan proses pelatihan yang baik hingga anak tunarungu bisa menari walupun tidak secara keseluruhan. Pemilihan metode yang dilakukan guru terhadap siswa tunarungu ini sudah tepat karna dengan adanya metode demonstrasi, imitasi dan isyarat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru dan dengan penerapan maksimal yang dilakukan oleh guru, siswa terbantu dalam proses pelatihan seni tari tersebut. Penerapan guru menggunakan metode-metode tersebut dalam proses pelatihan seni tari dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mampu mengikuti dan memperagakan gerak tari dengan cukup baik. Pemilihan strategi ajar guru harus lebih kreatif karena pada dasarnya masing-masing siswa Tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda, karena berbeda dalam pemilihan strategi tentulah tidak bisa disamakan antara satu dan yang lain. Dalam analisis teknologi pembelajaran yang digunakan yakni guru menyesuaikan dengan keadaan siswa dan lebih kreatif agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajarannya.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan Buk Lasni 22 September 2018, beliau mengungkapkan bahwa sebaik-baik apapun metode, strategi dan teknologi pembelajaran yang di terapkan kepada siswa Tunarungu, jika tanpa adanya kesabaran dari seorang pengajar dan tidak adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam menyukseskan pendidikan bagi anak maka capaian tujuan pembelajaran akan sulit untuk diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan bagi anak Tunarungu harus disertai dengan kesabaran yang baik, guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa, kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, artinya dibutuhkan kerja sama yang baik antara setiap elemen agar tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Respon Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, respon siswa Tunarungu saat kegiatan pelatihan seni tari, peneliti menemukan bahwa respon setiap siswa Tunarungu saat kegiatan berlangsung adalah berbeda. Guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik masing-masing siswa di setiap pertemuannya agar dalam proses pembelajaran bisa mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : (1) Usaha guru untuk selalu mengajak dan memotivasi siswa agar tumbuhnya rasa percaya diri, (2) Kemampuan yang berbeda pada masing-masing siswa untuk beradaptasi, (3) Pengaruh lingkungan rumah untuk selalu memberikan stimulus agar anak berani dan percaya diri untuk melakukan sosialisasi di luar lingkungan rumah. (4) Peranan setiap orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak agar dalam proses pembelajaran pelatihan seni tari bisa berjalan dengan baik.

## 3. Faktor Kendala dan Pendukung/Internal dan Eksternal dalam Proses Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari

Kelainan pendengaran atau tunarungu dalam percakapan sehari-hari dimasyarakat awam sering diasumsikan sebagai orang tidak mendengar sama sekali atau tuli. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kelainan dalam aspek pendengaran dapat mengurangi fungsi pendengaran. Namun demikian, perlu dipahami bahwa kelainan pendengaran dilihat dari derajat ketajamannya untuk mendengar seperti makin berat kelainan pendengaran berarti semakin besar intensitas kekurangan ketajaman pendengarannya begitupun sebaliknya.

Faktor kendala utama bagi siswa Tunarungu yakni terdapat pada indera pendengarannya (internal). Banyak anggapan bahwa anak berkelainan pendengaran atau anak Tunarungu di antara penderita kelainan yang lain dianggap yang paling ringan, sebab gangguannya hanya terjadi pada aspek pendengaran. Kompensasi dari indera yang hilang dapat dialihkan kepada indera yang lain masih cukup luas. Namun demikian tetap saja, prinsip "kehilangan" pada salah satu potensi alat inderanya akan berakibat pada pengembangan potensi yang lainnya. Penderita tunarungu seringnya apapun kondisinya tetap tidak luput dari problem yang menyertainya terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan fisiknya yang lain, kejiwaan, dan penyesuaian sosial dengan lingkungannya.

Faktor kendala yang lainnya yakni, pada beberapa pertemuan beberapa siswa tidak memiliki minat yang baik dalam pelatihan seni tari , akibatnya siswa kekurangan motivasi dalam proses pelaksanaannya, juga siswa akan susah berinteraksi baik sesama teman maupun dengan guru (eksternal), ini akan menyulitkan guru dalam menerapkan pelatihan seni tari dengan baik. Namun demikian guru harus memiliki strategi khusus dalam penyikapan terhadap permasalahan tersebut agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran pelatihan seni tari tersebut. Maka dari itu guru harus selalu sabar dalam penanganan masalah yang dialami oleh siswa dan guru harus dapat memahami karakteristik masing-masing siswa disetiap pertemuannya.

Faktor pendukung dan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah dukungan dari keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keluarga merupakan tempat pertama dan terlama bagi anak dalam upaya mengembangkan kemampuan diri, baik kemampuan kognitif maupun sosialnya. Selain keluarga guru juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan

siswa. Kompetensi guru yang baik dalam menerapkan pembelajaran dan menyesuaikan berdasarkan keadaan karakteristik masing-masing siswa akan membantu dalam tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan juga interaksi yang baik dengan teman sebaya dapat mendorong siswa untuk berprestasi seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil pembahasan pelatihan pengembangan diri seni tari yang diberikan guru pada siswa terlaksana dengan baik. Dikatakan demikian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sangat semangat sekali untuk melakukan gerakan dan mengulangi gerakan tersebut berkali-kali, sehingga berdampak terhadap aktifitas siswa yang kreatif, terampil, memupuk solidaritas, melatih daya ingat dan melatih konsentrasi.

#### **D. Simpulan**

Pengembangan diri seni tari di SLB Wacana Asih Padang menjadi salah satu wadah yang diperuntukkan bagi siswa Tunarungu dalam menyalurkan minat serta bakat yang mereka miliki dan juga tempat untuk mengekspresikan diri. Diharapkan dalam perencanaan pengembangan diri seni tari diharapkan siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan juga diharapkan siswa dapat menyalurkan, menggali dan mengasah bakat, minat yang dimilikinya.

Anak yang mengalami kelainan pendengaran akan menanggung konsekuensi sangat kompleks, terutama berkaitan dengan masalah kejiwaannya. Pada diri anak Tunarungu seringkali dihindangi rasa kecanggungan sebagai akibat tidak mampu mengontrol lingkungannya. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi penderita tunarungu yang harus berjuang dalam meniti tugas perkembangannya, terutama pada aspek bahasa, kecerdasan, dan penyesuaian sosial. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk anak tunarungu mendapatkan haknya dalam pendidikan seperti anak normal lainnya. Siswa Tunarungu juga bisa berprestasi dalam berbagai bidang khususnya pada bidang seni tari. Untuk mengembangkan potensi anak tunarungu secara optimal dan praktis memerlukan layanan atau bantuan khusus, oleh karena itu peranan setiap elemen sangat dibutuhkan dalam keberhasilan anak Tunarungu, baik itu peranan dari orang tua, guru dan struktural sekolah yang membantu dalam capaian tujuan dari pengembangan diri seni tari di SLB Wacana Asih Padang.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Perlunya kerjasama yang baik antara guru pelaksana kegiatan pengembangan diri dengan elemen sekolah dalam mendukung tujuan dari pelaksanaan pembelajaran bernyanyi ini seperti penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan lebih memadai, 2) Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru pengajar dan masing-masing orang tua siswa tunarungu dalam merangsang motivasi belajar siswa, 3) Guru harus selalu kreatif dan lebih inovatif dalam penerapan metode, strategi ajar, media pembelajaran, dan juga analisis teknologi pembelajaran, 4) Pentingnya penambahan ruangan yang khusus dalam kegiatan pengembangan diri seni tari ini agar siswa lebih nyaman dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

## Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006* tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI PRESS.